

DINAMIKA PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN ARGIKULTUR DI INDONESIA

DYNAMICS OF BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURE IN AGRICULTURAL COMPANIES IN INDONESIA

Amir Hamzah

Universitas Kuningan

amir.hamzah@uniku.ac.id

Neni Nurhayati

Universitas Kuningan

neni.nurhayati@uniku.ac.id

Nurul Hafifah

Universitas Kuningan

nurulhafifaah@gmail.com

Abstract

In the context of global business dynamics and transparency demands, disclosing biological assets in financial statements becomes crucial for companies to navigate the complexities of evaluating and adapting to international accounting standards. This research aims to analyze the factors influencing the disclosure of biological assets. The research methodology employed is descriptive and verificative, focusing on agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population comprises annual reports from agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2021, totaling 41 companies multiplied by the years, resulting in 164 data points. The sampling technique used is purposive sampling, with a sample size of 27 companies from 2018 to 2021, amounting to 108 observation data points. The data analysis technique involves classical assumption tests, panel data regression, determination coefficient tests, and hypothesis testing using Eviews software. The results indicate that, partially, the intensity of biological assets and managerial ownership significantly positively affect the disclosure of biological assets, while profitability has a significant negative impact on the disclosure of biological assets.

Keywords: *Intensity of biological assets, managerial ownership, profitability, disclosure of biological assets*

Abstrak

Dalam konteks dinamika bisnis global dan tuntutan transparansi, pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan menjadi esensial bagi perusahaan dalam menghadapi kompleksitas evaluasi dan adaptasi terhadap standar akuntansi internasional. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, objek penelitian yaitu perusahaan agrikultur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan produk agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 -2021 sejumlah 41 perusahaan dikali tahun maka terdapat 164 data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan sampel yaitu berjumlah 27

perusahaan tahun 2018 – 2021 atau sebanyak 108 data pengamatan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi data panel, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis software Eviews. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial intensitas aset biologis, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis

Kata kunci: Intensitas aset biologis, kepemilikan manajerial, profitabilitas, pengungkapan aset biologis

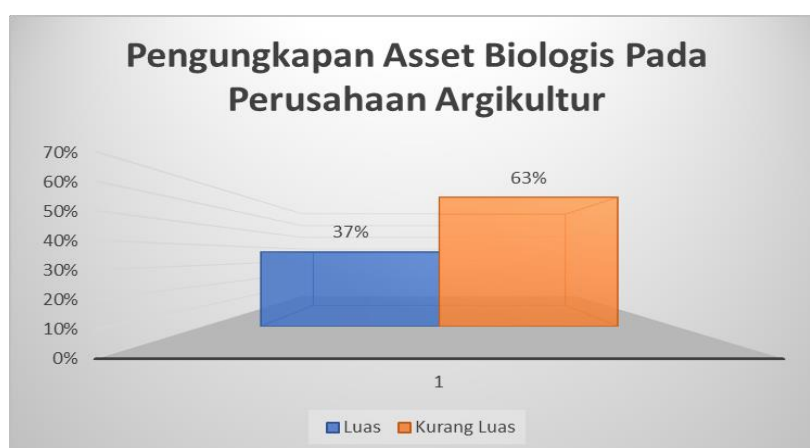
I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kompleksitas bisnis yang tengah berlangsung, informasi keuangan menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan guna membuat keputusan yang tepat. Pengungkapan informasi tentang aset biologis dalam laporan keuangan perusahaan menjadi fokus utama dalam konteks ini. Aset biologis, seperti tanaman dan hewan hidup, tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga menimbulkan tantangan dalam penilaian dan pengukuran yang khusus. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan aset biologis menjadi sangat penting. (Rezensky & Lukman, 2023) Perkembangan pengungkapan aset biologis di Indonesia mencerminkan dinamika yang erat kaitannya dengan evolusi standar akuntansi, permintaan akan transparansi, dan adaptasi perusahaan terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sejalan dengan upaya harmonisasi, standar akuntansi di Indonesia yang diawasi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengadopsi standar internasional seperti International Financial Reporting Standards (IFRS). Adopsi IFRS, yang juga memiliki panduan khusus terkait penilaian, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis, telah memberikan fondasi bagi peningkatan kualitas dan konsistensi pelaporan keuangan, terutama dalam hal aset biologis (Altarawneh, 2023).

Tuntutan akan transparansi semakin meningkat dari regulator dan pemangku kepentingan eksternal di Indonesia. Perusahaan di negara ini menanggapi dengan memberikan informasi yang terbuka dan rinci mengenai aset biologis mereka dalam laporan keuangan. Perubahan dalam lingkungan bisnis, seperti perubahan iklim atau regulasi lingkungan, dapat mempengaruhi cara perusahaan mengungkapkan aset biologis mereka. Tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu keberlanjutan juga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka, termasuk aset biologis. (Moutinho, 2022) Selain itu, pertimbangan terhadap prinsip akuntansi Islam (PSAK Syariah) mungkin juga menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam (Kirimi et al., 2022).

Perkembangan ini mencerminkan respons yang dinamis dari perusahaan terhadap perubahan regulasi, tuntutan pemangku kepentingan, dan perubahan dalam paradigma bisnis global (Yoshikawa et al., 2023). Kesadaran akan pentingnya pengungkapan aset biologis tidak hanya meningkatkan informativitas laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri. Perkembangan ini, bersama dengan evolusi selanjutnya, akan terus membentuk lanskap pengungkapan aset biologis di Indonesia (Andersén, 2022).

IAS memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan perbandingan laporan keuangan, terutama bagi perusahaan multinasional. Di Indonesia, pada tahun 2015, DSAK mengadopsi PSAK-69 Agrikultur yang sejalan dengan IAS 41 Agriculture. PSAK-69 mengatur perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur, termasuk pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pelaporan aset biologis. Meskipun PSAK-69 memberikan kerangka kerja, penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan masih rendah, sekitar 64,01%. Ini menandakan bahwa transparansi perusahaan terhadap investor belum optimal. SE-02/PM/2022 dari Ketua Bapepam juga menegaskan kewajiban perusahaan go public untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan independen. PSAK-69 seharusnya menjadi langkah signifikan menuju keterbukaan yang lebih baik, namun perlu terus memantau dan mendorong perusahaan agar mematuhi standar tersebut. Meskipun standar akuntansi internasional membawa manfaat dalam keseragaman dan keandalan laporan keuangan, tantangan implementasinya tetap menjadi fokus untuk memastikan informasi yang akurat dan relevan bagi para pemangku kepentingan.



Gambar 1
Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Argikultur

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengungkapan aset biologis pada perusahaan sektor argikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021, Berdasarkan hasil rata-rata pengungkapan aset biologis pada 41 perusahaan agrikultur di Indonesia, terlihat bahwa 26 perusahaan atau sekitar 63,4% dari total sampel menunjukkan indikasi kurangnya keterbukaan informasi terhadap investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertanti, sebagaimana diacu dalam penelitian oleh Mubarak et al. pada tahun 2015. Penelitian ini menyoroti kewajiban bagi perusahaan go public untuk menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan independen, sesuai dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No.SE-02/PM/2022 yang diterbitkan pada tanggal 27 Desember 2002. Meskipun demikian, tingkat kelengkapan pengungkapan informasi pada laporan keuangan perusahaan yang mencapai 64,01% menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memenuhi kewajiban keterbukaan terhadap investor. Dengan demikian, hasil ini memberikan gambaran bahwa peningkatan dalam transparansi dan kelengkapan

pengungkapan informasi masih menjadi fokus yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agrikultur di Indonesia.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis yaitu *Biological Asset Intensity* mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada aset biologis dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi intensitas aset biologis, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memberikan perhatian dan penekanan pada pengungkapan terkait. Faktor ini dapat tercermin dalam kebijakan akuntansi, strategi laporan keuangan, dan pemilihan metode penilaian aset biologis.

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham atau kepentingan manajer dalam perusahaan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham cenderung memiliki keterlibatan dan kepentingan yang lebih besar terhadap kinerja dan reputasi perusahaan. Dalam konteks pengungkapan aset biologis, kepemilikan manajerial dapat memotivasi manajer untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat agar dapat membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan (Ellimäki et al., 2022).

Profitabilitas perusahaan juga dapat memengaruhi tingkat pengungkapan aset biologis. Perusahaan yang lebih menguntungkan mungkin memiliki dorongan tambahan untuk memberikan informasi yang lebih rinci karena hal ini dapat meningkatkan citra positif perusahaan di mata investor. Di sisi lain, perusahaan dengan kinerja kurang baik mungkin mengalami tekanan untuk memperjelas strategi dan pengelolaan aset biologis mereka melalui pengungkapan yang lebih transparan (Bezpartochnyi, 2023).

Dalam praktiknya, ketiga faktor ini saling terkait dan dapat memunculkan dinamika kompleks dalam kebijakan pengungkapan aset biologis. Pengelolaan yang bijaksana terhadap intensitas aset biologis, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas dapat membantu perusahaan menciptakan pengungkapan yang efektif, memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan, dan membangun kepercayaan di pasar keuangan. Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi kebaruan atau novelty dalam konteks pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah pada faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan, yaitu *Biological Asset Intensity*, *Kepemilikan Manajerial*, dan *Profitabilitas*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur ilmiah dengan memberikan pemahaman baru dan mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berdampak pada kebijakan pengungkapan aset biologis. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dan analisis komprehensif dari ketiga faktor tersebut, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya.

Penelitian ini tidak hanya berusaha untuk memberikan kontribusi konseptual dan metodologis, tetapi juga bertujuan memberikan informasi praktis untuk keputusan manajerial. Diharapkan temuan penelitian dapat memberikan panduan bagi perusahaan agrikultur dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan melalui kebijakan pengungkapan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini mendorong pertimbangan etika dalam konteks pengungkapan aset biologis, menekankan pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam pelaporan keuangan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan keagenan sebagai kontrak di mana prinsipal melibatkan agen untuk bertindak atas nama mereka. Perjanjian kompensasi antara manajer dan pemegang saham dapat mengatasi masalah ini dengan menekankan pengungkapan informasi yang relevan, memungkinkan pemantauan kepatuhan manajer dan mengevaluasi pengelolaan perusahaan (Healy & Palepu, 2001). Dalam akuntansi, informasi aset krusial bagi investor (Ghozali & Chariri, 2014).

Stakeholder Theory (Teori Stakeholder)

Teori stakeholder menekankan peran penting berbagai pihak baik internal maupun eksternal dalam kelangsungan perusahaan (Alfiani & Rahmawati, 2019). Fokus utamanya adalah membantu manajemen meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko bagi stakeholder (Duwu et al., 2018). anajemen optimal dapat menciptakan nilai tambah dan menarik perhatian stakeholder terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2009). Pengungkapan informasi menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder terhadap kinerja perusahaan.

Aset Biologis

PSAK 69 mendefinisikan aset biologis sebagai hewan atau tanaman hidup yang mengalami perubahan biologis (pertumbuhan, degenerasi, produksi, prokreasi) menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif. (Azzahra et al., 2020).

Biological Asset Intensity

Biological asset intensity adalah ukuran proporsi investasi perusahaan pada aset biologis. Ini mencerminkan harapan arus kas dari penjualan aset biologis tersebut (Hayati & Serly, 2020).

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Alfiani & Rahmawati, 2019) Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer juga memiliki saham perusahaan. Laporan keuangan mencatat persentase kepemilikan saham manajer. Secara umum, semakin besar kepemilikan saham manajerial, semakin detail pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Menurut (Riski et al., 2019) Profitabilitas yang tinggi menjadi perhatian investor karena mencerminkan sumber daya keuangan yang kuat bagi perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tambahan di luar kewajiban untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada investor.

Hubungan Biological Asset Intensity Dengan Pengungkapan Aset Bilogis

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sa'diyah et al. ntensitas penggunaan aset biologis didasarkan pada jumlah perusahaan yang mengalokasikan sumber daya di dalamnya. Perusahaan pertanian dengan kekuatan aset biologis tinggi menampilkan aset biologis sebagai fokus utama dalam laporan tahunan, memberikan

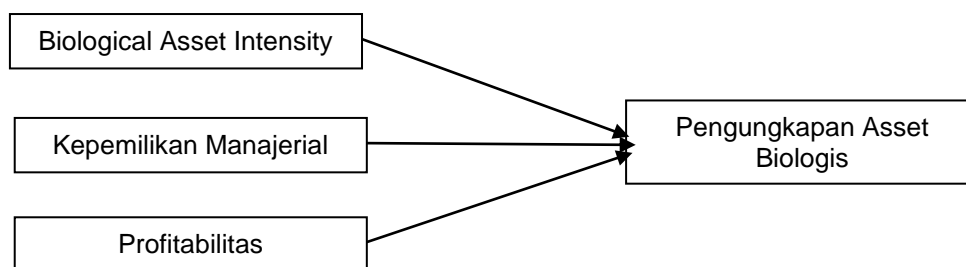
gambaran kepada investor tentang jenis dan kontribusi aset biologis terhadap total aset perusahaan. Penelitian lain (Duwu et al., 2018), (Gonçalves & Lopes, 2014), dan (Yurniwati et al., 2018), menunjukkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan aset biologis. Penelitian (Alfiani & Rahmawati, 2019) dan (Hayati & Serly, 2020). menunjukkan hasil berbeda, menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan aset biologis dalam konteks yang mungkin berbeda.

Hubungan Kepemilikan Manajerial Dengan Pengungkapan Asset Bilogis

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Antonia, 2008), kepemilikan manajerial diharapkan memprioritaskan kepentingan perusahaan, yang berhubungan dengan peningkatan pengungkapan aset biologis. Nasir (2013), juga menyebutkan keterlibatan aktif kepemilikan manajerial dapat meningkatkan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian terkait dampak konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis bervariasi. (Alfiani & Rahmawati, 2019) serta (Azzahra et al., 2020) menunjukkan dampak positif. Sementara (Gonçalves & Lopes, 2014), (Yurniwati et al., 2018), dan (Zulaecha et al., 2021) berpendapat sebaliknya. Ini menekankan kompleksitas variabel yang memengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan aset biologis, menuntut pendekatan yang kontekstual dalam memahami dinamika tersebut di perusahaan.

Hubungan Profitabilitas Dengan Pengungkapan Asset Bilogis

Profitabilitas mencerminkan kesehatan dan efisiensi manajemen perusahaan serta kemampuannya dalam mencapai laba dari aktivitas bisnisnya. Tingkat profitabilitas tinggi dapat memicu kepuasan pemangku kepentingan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam manajemen yang efektif, dan memberi peluang untuk program-program positif. Meskipun (Riski et al., 2019) mengidentifikasi hubungan positif antara profitabilitas dan pengungkapan aset biologis, Sari (2019) dan (Duwu et al., 2018), menunjukkan sebaliknya. Ini menyoroti kompleksitas faktor yang memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan aset biologis dalam konteks perusahaan, menekankan perlunya pendekatan analisis yang hati-hati dan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.



Gambar 2
Paradigma Penelitian

Hipotesis

- H₁: *Biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.
 H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Objek penelitian yaitu perusahaan agrikultur yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 s.d 2021. Variabel yang digunakan yaitu pengungkapan aset biologis, biological asset intensity, kepemilikan manajerial dan profitabilitas Adapun operasional variabel sebagai berikut :

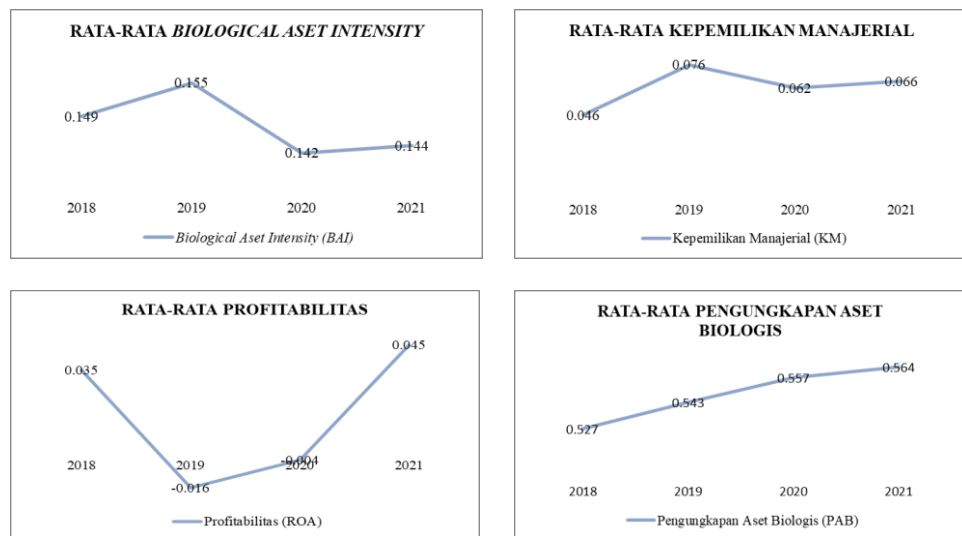
Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan Aset Biologis (Y)	Menurut PSAK 69 Agrikultur, entitas disarankan mengungkapkan secara rinci jumlah dan status produksi aset biologisnya, baik yang dapat dikonsumsi maupun yang belum menghasilkan	Pengukuran menurut (Carolina et al., 2020) menggunakan Indeks Wallace = $\frac{n}{40} \times 100\%$ Keterangan: n : Jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi 40 : Jumlah tabel pengungkapan aset biologis	Rasio
<i>Biological asset intensity</i> (X1)	Intensitas aset biologis mencerminkan tingkat investasi perusahaan pada aset biologis yang dimilikinya. (Duwu et al., 2018)	Pengukuran terkait aset biologis menurut (Duwu et al., 2018) $\text{Biological asset intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer yang terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan. (Alfiani & Rahmawati, 2019)	Pengukuran Kepemilikan Manajerial menurut (Alfiani & Rahmawati, 2019) $\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham Manajer, komisaris dan direktur}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Kasmir, 2012)	Pengukuran Profitabilitas menurut (Gustria & Sebrina, 2020) $\text{ROA} = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Populasi yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dari 41 perusahaan produk agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2021, menghasilkan 164 data. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 27 perusahaan dari tahun 2018 hingga 2021, total 108 data observasi. Analisis data melibatkan uji asumsi klasik, regresi data panel, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak analisis Eviews.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif



Gambar 3
Grafik Rata-Rata Data Variabel Biological Aset Intensity, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Pengungkapan Aset Tahun 2018 s.d 2021

Perkembangan rata-rata intensitas aset biologis, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di BEI dari 2018-2021 menunjukkan fluktuasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada 2019 untuk intensitas aset biologis dan kepemilikan manajerial, serta pada 2021 untuk profitabilitas dan pengungkapan aset biologis. Kenaikan intensitas aset biologis dan kepemilikan manajerial cenderung menandakan pengungkapan aset biologis yang lebih intensif. Naiknya profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, mendorong pengungkapan informasi yang lebih terperinci. Peningkatan pengungkapan aset biologis menunjukkan intensitas yang kuat dari tahun ke tahun, menarik perhatian para stakeholder dengan citra perusahaan yang baik.

Hasil Verifikatif

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 2
Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.369012	0.048913	7.544237	0.0000
BAI?	0.209531	0.031181	6.719829	0.0000
KM?	0.289608	0.064761	4.471951	0.0000
ROA?	-0.037673	0.007862	-4.791783	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_AALI—C	0.289121			
_ANDI—C	0.390122			
_ANJT—C	-0.067891			
_BEEF—C	-0.356812			
_BISI—C	0.378121			
_BTEK—C	-0.467912			
_BWPT--C	0.267812			
_CPIN—C	-0.908125			
_CPRO--C	-0.300981			
_DPUM--C	-0.320712			
_DSFI—C	-0.356998			
_DSNG--C	0.040982			
_FISH—C	-0.389123			
_JAWA--C	0.189045			
_JPFA—C	0.079023			
_LSIP—C	0.178302			
_MAIN—C	0.125698			
_MGRO--C	-0.390562			
_PALM--C	-0.209561			
_SGRO--C	0.389902			
_SIMP—C	0.390124			
_SIPD—C	0.189678			
_SMAR--C	0.089031			
_SSMS--C	0.467921			
_TBLA—C	0.145021			
_UNSP--C	0.156793			
_WAPO--C	-0.267931			

Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan Tabel hasil estimasi model fixed effect di atas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PABit = \beta_0 + dBEEF + dCPIN + dCPRO + dDPUM + dDSFI + dJPFA + dMAIN + dSIPD + dAALI + dANDI + dANJT + dBISI + dBTEK + dBWPT + dDSNG + dFISH + dJAWA + dLSIP + dMGRO + dPALM + dSGRO + dSIMP + dSMAR + dSSMS + dTBLA + dUNSP + dWAPO + \beta_1BAI1it + \beta_2KM2it + \beta_3ROA4it + eit$$

$$PABit = 0.369012 - 0.356812BEEF - 0.908125CPIN - 0.300981CPRO - 0.320712DPUM - 0.356998DSFI + 0.079023JPFA + 0.125698MAIN + 0.189678SIPD + 0.289121AALI + 0.390122ANDI - 0.067891ANJT + 0.378121BISI - 0.467912BTEK +$$

0.267812BWPT + 0.040982DSNG – 0.389123FISH + 0.189045JAWA + 0.178302LSIP – 0.390562MGRO – 0.209561PALM + 0.389902SGRO + 0.390124SIMP + 0.089031SMAR + 0.467921SSMS + 0.145021TBLA + 0.156793UNSP – 0.267931WAPO + 0.209531BAI + 0.289608KM – 0.037673ROA + eit

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.766754	Mean dependent var	0.590821
Adjusted R-squared	0.748901	S.D. dependent var	0.289013
S.E. of regression	0.020864	Akaike info criterion	-4.719201
Sum squared resid	0.029745	Schwarz criterion	-4.470921
Log likelihood	529.0321	Hannan-Quinn criter.	-4.577121
F-statistic	67.90212	Durbin-Watson stat	1.900244
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel, nilai Adjusted R-squared untuk model penelitian ini adalah 0.748901 atau sekitar 74,89%. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 74,89% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini. Sisanya, sekitar 25,11%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.369012	0.048913	7.544237	0.0000
BAI?	0.209531	0.031181	6.719829	0.0000
KM?	0.289608	0.064761	4.471951	0.0000
ROA?	-0.037673	0.007862	-4.791783	0.0000

Sumber: Output Eviews Versi 9.0

Dalam uji t secara parsial pada penelitian ini, variabel "biological asset intensity" dan "kepemilikan manajerial" terhadap pengungkapan aset biologis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas aset biologis dan kepemilikan manajerial memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, variabel "profitabilitas" menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rendah pengungkapan aset biologisnya. Hal ini memperlihatkan kompleksitas peran profitabilitas terhadap informasi yang diungkapkan dalam konteks aset biologis

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan penelitian, intensitas aset biologis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Ketika intensitas aset biologis meningkat,

kepentingan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan investor juga cenderung bertambah. Hal ini mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih terperinci dan transparan terkait aset biologis mereka, memenuhi kebutuhan informasi dari para pemangku kepentingan tersebut. Pengungkapan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, sekaligus menegaskan komitmen perusahaan terhadap praktik yang berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan teori stakeholder yang mengedepankan keberlanjutan lingkungan dan keterbukaan informasi. Dengan intensitas aset biologis yang tinggi, perusahaan diharapkan untuk memenuhi regulasi dan standar pelaporan yang lebih ketat terkait aset biologis mereka. Intensitas yang signifikan pada aset biologis seringkali memicu kebutuhan akan pengungkapan yang lebih rinci dalam laporan keuangan, sejalan dengan tuntutan regulasi yang berlaku. Pengungkapan yang lebih komprehensif tentang aset biologis bukan hanya memenuhi persyaratan hukum, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keterbukaan informasi, membangun dasar kepercayaan yang kuat dengan para pemangku kepentingan dan meningkatkan citra perusahaan dalam konteks praktik bisnis yang bertanggung jawab menurut pandangan teori stakeholder (Hamzah et al., 2023), (Olabisi, 2022), (Imhof et al., 2022), (Yurniwati et al., 2018) dan (Duwu et al., 2018).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer atau pimpinan perusahaan memiliki sebagian saham atau kepemilikan langsung dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Dalam konteks pengungkapan aset biologis, kepemilikan manajerial dapat memiliki pengaruh positif yang signifikan sesuai dengan perspektif teori stakeholder. Ketika manajer memiliki kepemilikan langsung, kepentingan pribadi mereka secara inheren terhubung dengan kesehatan jangka panjang perusahaan. Hal ini mengarah pada dorongan untuk meningkatkan transparansi dan pengungkapan informasi yang lebih komprehensif mengenai aset biologis perusahaan. Teori stakeholder menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang terlibat atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, termasuk manajer sebagai salah satu pemangku kepentingan. Kepemilikan manajerial menciptakan situasi di mana manajer memiliki kepentingan yang sejalan dengan keberhasilan jangka panjang perusahaan. Dalam hal pengungkapan aset biologis, manajer yang memiliki kepemilikan akan cenderung lebih memperhatikan kepentingan investor, regulator, masyarakat, dan pihak lainnya yang terlibat. Mereka akan cenderung mendorong pengungkapan aset biologis yang lebih komprehensif, transparan, dan akurat untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan serta membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan, sejalan dengan prinsip-prinsip teori stakeholder. (Aliffatun & Sa, 2020); (Alfiani & Rahmawati, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis (Olawale, 2023), (Moncada-Paternò-Castello, 2022), (Hamrouni et al., 2023), (Carolina et al., 2020), (Laura, 2022) dan (Zelalem & Abebe, 2022).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis secara parsial. Teori agensi menyoroti konflik kepentingan antara pemegang saham (yang ingin memaksimalkan

keuntungan mereka) dan manajer (yang bertindak sebagai agen untuk memenuhi tujuan perusahaan). Ketika fokus utama manajer adalah mencapai profitabilitas yang tinggi untuk memenuhi harapan pemegang saham, pengungkapan aset biologis bisa terabaikan. Manajer dapat cenderung memprioritaskan informasi yang mendukung gambaran keuangan yang menguntungkan, sedangkan pengungkapan aset biologis seringkali kurang menarik perhatian dalam laporan keuangan karena sulit diukur secara langsung dalam angka keuntungan. Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan seringkali menimbulkan tekanan pada manajer untuk mencapai target keuntungan yang lebih tinggi lagi. Hal ini dapat mengakibatkan penekanan pada pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi, di mana aspek lingkungan dan pengungkapan aset biologis seringkali tidak diprioritaskan. Dalam konteks teori agensi, manajer cenderung mempertimbangkan keuntungan jangka pendek yang memenuhi harapan pemegang saham, mengorbankan aspek pengungkapan aset biologis yang mungkin tidak memberikan kontribusi langsung terhadap hasil keuangan dalam jangka pendek. Hal ini bisa menyebabkan pengurangan dalam transparansi informasi mengenai aset biologis perusahaan, yang tidak selaras dengan prinsip-prinsip teori agensi yang menginginkan kejelasan informasi bagi pemegang saham sebagai prinsip dasar hubungan antara agen dan prinsipal (Garanina & Kim, 2023), (Potharla et al., 2023), (Zamlynskyi et al., 2023), (Riski et al., 2019); (Elis Sakinatunnisak & Budiwinarto, 2020); (Ulfa et al., 2022); (Putri, 2022), (Duwu et al., 2018) dan (Gustria & Sebrina, 2020) dan (Duwu et al., 2018)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Intensitas aset biologis berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur. Proporsi investasi yang tinggi pada aset biologis mendorong pengungkapan informasi yang lebih rinci, sedangkan proporsi investasi yang rendah cenderung mengurangi pengungkapan informasi.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin tinggi tingkat pengungkapan aset biologisnya; sebaliknya, kepemilikan manajerial yang rendah dapat mengakibatkan penurunan pengungkapan aset biologis.

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Meskipun laba yang besar diperoleh dari pengelolaan aset perusahaan, hal ini tidak selalu berarti alokasi dana lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi aset biologis. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah cenderung mengurangi pengungkapan aset biologis.

Saran

Pengujian menunjukkan intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset. Peningkatan investasi pada aset biologis mendorong operasional perusahaan. Kepemilikan manajerial mempengaruhi positif pengungkapan aset. Manajer dengan permodalan turut andil demi keberlanjutan perusahaan. Profitabilitas negatif berpengaruh pada pengungkapan aset, mengindikasikan tekanan keuangan. Evaluasi kebijakan utang dapat membantu mengelola tekanan keuangan yang mempengaruhi pengungkapan aset. Investor perlu mempertimbangkan intensitas aset, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas dalam berinvestasi. Hal ini dapat memberikan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan aset utama dan mendorong pengungkapan aset sesuai standar akuntansi. Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan lebih banyak variabel untuk menguji pengaruhnya pada kebijakan pengungkapan aset biologis. Sebab, variabel yang diuji hanya memberikan 74,89% pengaruh, sementara 25,11%

sisanya belum diuji. Variabel seperti konsentrasi kepemilikan publik, internasionalisasi, dan status listing perlu dipertimbangkan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163–178. <https://doi.org/10.18196/Rab.030243>
- Aliffatun, A., & Sa, L. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Biologis , Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset. *Journal Of Islamic Accounting And Tax*, 3(1), 1–8.
- Altarawneh, M. S. (2023). How Company Characteristics Influence Measurement Practices And Disclosure Level Prescribed Within IAS 41. *Journal Of Risk And Financial Management*. <https://www.mdpi.com/1911-8074/16/6/288>
- Andersén, J. (2022). ... View On Environmental Management: The Influence Of Entrepreneurial Orientation, Environmental Sustainability Orientation, And Competitive Intensity On Green Product *Organization \& Environment*. <https://doi.org/10.1177/10860266221101345>
- Antonia, E. (2008). *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba*.
- Azzahra, V., Luthan, E., & Fontanella, A. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(1), 230. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V4i1.114>
- Bezpartochnyi, M. (2023). *Organization Of Accounting Of Assets, Liabilities And Results Of The Enterprise Activities*. Philpapers.Org. <https://philpapers.org/rec/BEZOOA>
- Carolina, A., Kusumawati, F., & Leapatra, N. (2020). Firm Characteristics And Biological Asset Disclosure On Agricultural Firms. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 59–71. <https://doi.org/10.9744/Jak.22.2.59-71>
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. N. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(November), 56–75.
- Elis Sakinatunnisak, S., & Budiwinarto, K. (2020). Analisis Pengaruh Biological Asset Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 20(2), 178–185.
- Ellimäki, P., Hurtado-Torres, N. E., & ... (2022). The Impact Of Home And Host Country Institutional Development On Multinationals' R\&D Intensity. *BRQ Business* <https://doi.org/10.1177/23409444221076495>

- Garanina, T., & Kim, O. (2023). The Relationship Between CSR Disclosure And Accounting Conservatism: The Role Of State Ownership. *Journal Of International Accounting, Auditing And ...*
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1061951823000010>
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-Specific Determinants Of Agricultural Financial Reporting. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 110, 470–481.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891>
- Gustria, U., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2362–2372. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i1.217>
- Hamrouni, A., Karaman, A. S., Kuzey, C., & ... (2023). Ethical Environment, Accountability, And Sustainability Reporting: What Is The Connection In The Hospitality And Tourism Industry? *Tourism ...*
<https://doi.org/10.1177/13548166211062649>
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In Smes. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442–464.
<https://doi.org/10.24912/Ja.V27i3.1520>
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2638–2658.
- Imhof, M. J., Seavey, S. E., & ... (2022). Competition, Proprietary Costs Of Financial Reporting, And Financial Statement Comparability. *Journal Of Accounting ...*
<https://doi.org/10.1177/0148558X18814599>
- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2022). Ownership Structure And Financial Performance: Evidence From Kenyan Commercial Banks. *Plos One*.
<https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0268301>
- Laura, M. R. (2022). *Informativeness Of Fair Value Adjustments On Investment Properties: Relevance Of Covenant Violation Concerns, Auditor Expertise, And Supplementary Disclosures*. Openrepository.Aut.Ac.Nz.
<https://openrepository.aut.ac.nz/handle/10292/15039>
- Moncada-Paternò-Castello, P. (2022). Top R&D Investors, Structural Change And The R&D Growth Performance Of Young And Old Firms. *Eurasian Business Review*.
<https://doi.org/10.1007/S40821-022-00206-3>
- Moutinho, R. A. (2022). *Association Between Accounting For Biological Assets And The Cost Of Debt For The Firms In The Global Economy: Impact Of The Implementation Of Amended IAS 41*. Teses.Usp.Br.
<https://www.teses.usp.br/teses/disponiveis/96/96133/Tde-28112022-173324/?Gathstaticon=True>
- Olabisi, S. O. (2022). *Firms' Attributes, Chief Executive Officers' Characteristics And Earnings Management Practices Among Listed Non-Financial Companies In Nigeria*. Search.Proquest.Com.
<https://search.proquest.com/openview/1a4fcea8bc6e77323eff8dce9daa0f82/1?pq-origsite=gscholar%5C&cbl=2026366%5C&diss=Y>

- Olawale, O. (2023). *Firm-Value Effects Of Carbon Emissions And Carbon Disclosures: Evidence From Finland*. Oulurepo.Oulu.Fi. <https://Oulurepo.Oulu.Fi/Handle/10024/42544>
- Potharla, S., Mahapatra, S. K., & ... (2023). Is Institutional Ownership Socially Responsible? Perspectives From Heterogeneity And Stability Of Institutional Ownership. *Global Business ...* <https://doi.org/10.1177/09721509231210366>
- Putri, M. A. (2022). *Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI*. 6, 3510–3523.
- Rezensky, R., & Lukman, H. (2023). The Role Of Ownership Concentration As Moderation On Biological Asset Intensity, Company Size, And Firm Growth On Biological Asset Disclosure In Agricultural *International Journal Of Application On ...* <https://journal.untar.ac.id/index.php/ljaeb/article/view/25537>
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1).
- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity , Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Progress Conference*, 2(July), 291–304.
- Ulfa, O. A., Nasrizal, N., Susilatri, S., & Kurnia, P. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 83–100.
- Ulum, I. (2009). Intellectual Capital concepts and empirical studies. *Graha Science*.
- Yoshikawa, T., Requejo, I., Colpan, A. M., & ... (2023). Conflict or alignment? The role of return-oriented foreign shareholders and domestic relational shareholders in mitigating earnings management. *Strategic ...* <https://doi.org/10.1177/14761270211069609>
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(1), 121–146. <https://doi.org/10.33312/ijar.338>
- Zamlynskyi, V., Kryukova, I., Vlasenko, T., & ... (2023). Corporate sustainability reporting and management of agricultural businesses in Ukraine. ... *Series: Earth and ...* <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1126/1/012002>
- Zelalem, B. A., & Abebe, A. A. (2022). Does intangible assets affect the financial performance and policy of commercial banks' in the emerging market? *PloS One*. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0272018>
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Algikultur Di Indonesia Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 122. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4062>